



Analisis Metode RGEC untuk Penilaian Kinerja pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Fitria Asmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

Fitriaasmawati2@gmail.com

Lis Setyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

lisasetyowati2021@gmail.com

Korespondensi penulis: Fitriaasmawati2@gmail.com

Abstract. *This research aims to analysis the soundness level of banks using the RGEC method at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in 2018-2021. The data studied is in the form of financial statements of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for 2018-2021. The data collection technique used is the documentation technique. The data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique using the RGEC method. The results of this research show that Bank Mandiri for 2018-2021 is viewed from the aspect of risk profile with two ratios, namely the ratio of Non-Performing Loans for banks in a healthy condition and the ratio of Loan to Deposit Ratio for banks in a fairly healthy condition. Aspects of Good Corporate Governance get the title of very healthy. Earnings aspect with two ratios, namely the ratio of the bank's Return on Assets in a very healthy condition and the ratio of the bank's Net Interest Margin in a healthy condition. Aspects of Capital with the ratio of Capital Adequacy Ratio of the bank is in very healthy condition.*

Keywords: *Financial Reports, RGEC Method, The Soundness Level of Banks.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018-2021. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode RGEC.

Hasil penelitian ini Bank Mandiri tahun 2018-2021 ditinjau dari aspek *risk profile* dengan dua rasio, yakni rasio *Non-Performing Loan* bank dalam kondisi sehat dan rasio *Loan to Deposit Ratio* bank dalam kondisi cukup sehat. Aspek *Good Corporate Governance* mendapatkan predikat sangat sehat. Aspek *Earnings* dengan dua rasio, yakni rasio *Return on Asset* bank dalam kondisi sangat sehat dan rasio *Net Interest Margin* bank dalam kondisi sehat. Aspek *Capital* dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* bank dalam kondisi sangat sehat.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Metode RGEC, Tingkat Kesehatan Bank.

LATAR BELAKANG

Mengingat peran sektor perbankan yang esensial guna menggerakkan perindustrian di Indonesia, maka diharapkan perkembangan sektor keuangan, khususnya sektor perbankan bisa meningkatkan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi serta modern semacam ini. Namun, perbankan masih belum optimal atas pelaksanaan selaku lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*), ialah menghimpun dana serta menyalurkan dana. Bank tidak hanya menaruh dana yang diperoleh, hendak namun bank pula menyalurkan kembali dana yang didapat lewat kredit maupun pinjaman guna masyarakat (Kasmir, 2020).

Untuk menjaga keyakinan masyarakat, keadaan kesehatan bank wajib dikelola dengan baik. Bank harus dalam kondisi keuangan yang baik guna membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Penilaian tingkat kesehatan bank bisa dipakai guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat atas bank.

Menurut Budisantoso (2016), kesehatan bank didefinisikan selaku keahlian bank guna melaksanakan aktivitas perbankan secara teratur serta penuh tanggung jawabnya atas aturan perundang-undangan yang ditegaskan.

BI mengeluarkan Peraturan BI Nomor. 6/10/PBI 2004 yakni perbaikan atas prosedur terdahulu yakni CAMEL melalui meningkatkan Sensitivity to Market Risks maka diberi nama CAMELS. Metode penentuan stabilitas keuangan bank berdasarkan Surat Edaran Nomor telah berubah akibat pesatnya ekspansi BI. 13/24/DPNP, yang berlaku atas tanggal 25 Oktober 2011, Bank wajib mengevaluasi aspek-aspek semacam profil risiko, tata kelola asosiasi yang baik (GCG), serta *rentabilitas* (profitabilitas) secara berkala agar bisa secara efektif merevisi tingkat kesehatannya. Selain modal, dikenal juga modal serta disingkat RGEC. Tata cara RGEC inilah yang digunakan bank disaat ini guna melaksanakan evaluasi tingkatan kesehatan bank yang mana penyempurnaan dari metode- metode lebih dahulu.

Untuk melakukan pertimbangan kesejahteraan bank, bank memerlukan pemeriksaan laporan moneter. Laporan keuangan yakni sumber utama penilaian dalam menilai tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan sebagaimana didefinisikan menurut Sujarweni (2021) yakni catatan data keuangan asosiasi atas satu periode akuntansi yang

bisa dipakai guna menggambarkan kinerja usaha. Jika data keuangan dibandingkan dalam dua periode waktu maupun lebih serta dianalisis lebih lanjut guna mendapatkan data yang bisa mendukung keputusan yang perlu diambil.

Menurut Peraturan BI (2011) No.13/1/PBI/2011 beberapa rasio keuangan yang bisa dipakai guna mengukur kinerja bank yakni: NPL (*Non-Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROA (*Return On Asset*), NIM (*Net Interest Margin*), serta CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Dalam penyusunan ini yang jadi subyek merupakan PT Bank Mandiri tahun 2018-2021 sebab yakni bentuk bank umum terbesar di Indonesia, kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi tolok ukur penilaian publik atas bank umum Indonesia. Khususnya bagi investor serta pemegang saham, pihak utama yang membutuhkan informasi tentang keadaan keuangan asosiasi guna mengambil keputusan.

Selain itu, dengan tahun terbaru diharapkan dapat mengidentifikasi kondisi terkini lembaga keuangan, sehingga bisa dimanfaatkan guna kebutuhan baik bank maupun nasabah. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap aspek kesehatan PT Bank Mandiri dengan judul “Analisis Menggunakan Metode RGEC Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2018-2021”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018-2021?

Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dengan memakai metode RGEC atas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018-2021.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Bank

Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menegaskan “bank yakni badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya

kembali guna masyarakat dalam bentuk kredit maupun pinjaman serta bentuk lainnya dalam rangka menumbuhkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank pula dikenal selaku tempat penukaran uang maupun menerima segala bentuk simpanan maupun pembayaran, termasuk guna listrik , pajak, air, serta layanan telepon (Kasmir, 2014).

Bank yakni lembaga keuangan yang melangsungkan beragam macam jasa, semacam memberikan pinjaman, memantau mata uang, mengedarkan mata uang, selaku tempat menyimpan benda-benda berharga, serta membiayai usaha perusahaan. Bank yakni lembaga keuangan yang melangsungkan layanan ini (Abdurrahman, 2014).

Melalui beragam definisi yang ditegaskan, sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa makna bank ialah suatu lembaga keuangan yang memeggang aktivitas menghimpun dana, menyalurkan dana, melaksanakan berbagai macam jasa, serta memperlancar lalu lintas pembayaran.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2020), tujuan dari laporan keuangan ini yakni guna memberikan data keuangan tentang asosiasi kepada pemilik, manajemen, serta pihak lain yang berkepentingan.

Kasmir (2020) menegaskan laporan keuangan bank merupakan bagaimana kinerja bank secara keseluruhan, serta laporan ini hendak memberi tahu bagaimana bank sebenarnya, termasuk kekuatan serta kelemahannya.

Berikut ini secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan bank menurut Kasmir (2020).

- a. Menyediakan data keuangan atas jumlah serta jenis aset yang dimiliki.
- b. Menyediakan data keuangan atas jumlah serta jenis kewajiban jangka pendek serta jangka panjang.
- c. Memberikan data keuangan atas beragam bentuk serta jumlah modal bank pada waktu tertentu.
- d. Berikan data keuangan atas hasil bisnis, semacam yang ditunjukkan oleh total pendapatan yang dihasilkan.
- e. Berikan data keuangan atas jumlah biaya yang dikeluarkan.

- f. Memberikan data keuangan atas perubahan aset, kewajiban, serta modal bank.

Pengertian Kesehatan Bank

Penilaian atas kondisi bank yang mempertimbangkan risiko serta kinerja bank guna menentukan mampu maupun tidaknya bank dalam melaksanakan tugasnya secara efektif yakni penentu tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank sebagaimana didefinisikan oleh Budisantoso (2016) yakni kemampuan bank guna menyelenggarakan kegiatan usaha perbankan secara normal serta memenuhi seluruh kewajibannya secara wajar serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut PBO No. 13/1/PBI/2011 yang diterbitkan pada tanggal 5 Januari 2011, pengertian tingkat kesehatan bank didasarkan pada penilaian kualitatif atas beragam faktor profil risiko, GCG, rentabilitas, serta permodalan yang mempengaruhi kondisi serta kinerja bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Pada Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 atas Penilaian Kesehatan Bank Umum melalui pemakaian pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang memegang kapasitas penilaian atas beragam faktor yakni profil risiko (*risk profile*), *good corporate governace* (GCG), rentabilitas (*earnings*), serta permodalan (*capital*) yang dinamai selaku pendekatan RGEC. Peraturan BI sebelumnya yang disebut Peraturan BI No.: 6/10/PBI/2004, yang memakai permodalan (*capital*), aktiva (*assets*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*) serta sensitivitas atas resiko pasar (*sensitivity of market*) yang umumnya dikenal selaku pendekatan CAMELS.

Berikut yakni penjelasan atas faktor-faktor yang menentukan tingkat kesehatan bank:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)
 - a. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi sebab adanya kegagalan debitur dalam pemenuhan kewajiban pada bank. Risiko kredit diukur melalui pemakaian rasio NPL (*Non-Performing Loan*). Berikut rumus perhitungan rasio NPL.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

Rasio antara total kredit yang diserahkan oleh bank serta dana yang diterima oleh bank dikenal selaku LDR. Rasio ini menggambarkan bentuk cara guna menilai likuiditas suatu bank yang dihitung melalui membagi seluruh pinjaman melalui dana pihak ketiga. LDR bisa dihitung melalui pemakaian rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian GCG yakni evaluasi atas kualitas manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh BI dalam rangka penerapan GCG bagi bank umum, yang terdiri dari karakteristik bank serta kompleksitas usaha bank. Dalam memperhitungkan dampak GCG pada asosiasi dilakukan lewat memahami kuat serta materialitas serta kelemahan GCG pada asosiasi anak. Sesuai SE BI (2013) No.15/15/DPNP 2013 penilaian GCG menggunakan pendekatan *self-assessment*. Teknik *self-assessment* adalah penilaian yang dilangsungkan atas masing-masing bank berdasarkan izin dewan berdasar ketetapan peringkat komposit yang dituangkan atas SE BI No.15/15/DPNP.

Bagian evaluasi laporan GCG mengacu pada ketentuan bank umum BI, yang mencakup:

- a. Pelaksanaan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepada Dewan Komisaris;
- b. Pelaksanaan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepada Direksi;
- c. Kelengkapan serta pelaksanaan tugas yang diberikan kepada komite-komite;
- d. Penanganan benturan kepentingan;
- e. Pelaksanaan fungsi kepatuhan bank;
- f. Pelaksanaan fungsi audit intern;

- g. Pelaksanaan fungsi audit eksternal;
- h. Pelaksanaan fungsi manajemen risiko serta pengendalian internal;
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) serta Debitur Besar (*large exposures*);
- j. Transparansi kondisi keuangan serta non keuangan, laporan pelaksanaan GCG serta laporan internal;
- k. Rencana strategis bank.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

a. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ROA merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan dalam mengelola modalnya untuk dimanfaatkan dan dikelola sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan Kasmir (2014). ROA dihitung dengan membagi rata-rata total aset selama beberapa tahun dengan laba sebelum pajak. *ROA bisa* dihitung melalui pemakaian rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Mahardika (2015) menegaskan kalau NIM yakni perbandingan antara rata-rata aset produktif bank dengan pendapatan bunga bersihnya. Bank memakai aset produktifnya secara lebih efektif guna menghasilkan keuntungan jika rasio NIM lebih tinggi. NIM bisa dihitung melalui pemakaian rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. *Capital* (Permodalan)

CAR yakni rasio yang dipakai guna memahami kecukupan modal bank atas menghadapi risiko kerugian yang kemungkinan terjadi pada bank. Rasio CAR dihitung melalui modal dibagi lewat ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut

Risiko), risiko aktiva terbesar yaitu kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bisa dihitung melalui pemakaian rumus:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian metode kualitatif. Penelitian metode kualitatif ialah metode penelitian yang berpedoman atas filsafat *postpositivisme*, dipakai guna mengkaji atas keadaan obyek yang alamiah (Sugiyono, 2016).

Jenis Data

Jenis data ini memakai data documenter yang didapat melalui upaya tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapat pengkajian ini yakni data laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk.

Sumber Data

Data yang dipakai atas pengkajian ini yakni data sekunder informasi yang bersumber atas sumbernya tetapi secara tidak langsung lewat perantara. Laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2018-2021 yang sudah diaudit yang didapat atas BEI, serta data komprehensif berbentuk laporan tahunan yang konsisten, yang diperoleh dari website perusahaan atas pengkajian ini.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018-2021 yang di dapat di data Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilaksanakan mulai bulan Desember 2022 hingga Juni 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi yakni metode yang dipakai atas pengkajian ini guna mengumpulkan data. Data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri tahun 2018-2021 dipakai atas pengkajian ini yang sudah di audit serta telah

dipublikasi melalui website <https://www.bankmandiri.co.id> serta lewat <http://www.bi.go.id>.

Teknik Analisis Data

Metode RGEC dipakai guna kajian data atas pengkajian ini. Beberapa faktor RGEC yang dipakai guna menentukan stabilitas suatu bank yakni:

1. *Risk Profil* (Profil Risiko)

Profil Risiko yakni penilaian atas risiko inheren serta kualitas pengaplikasian manajemen risiko atas operasional bank. Terdapat dua rasio berbeda yang diperhitungkan, yakni risiko kredit menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPL

(*Non-Performing Loan*)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	<2%
2	Sehat	2% - 3,5%
3	Cukup Sehat	3,5% - 5%
4	Kurang Sehat	5% - 8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b. Risiko Likuisitas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Table 3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR

(*Loan to Deposit Ratio*)

Pringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	60% -70%

2	Sehat	70% - 85%
3	Cukup Sehat	85% -100%
4	Kurang Sehat	100% -120%
5	Tidak Sehat	120% -160%

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2. Good Corporate Governance (GCG)

GCG yakni siklus yang dipakai guna mengavaluasi kualitas pengaplikasian poin-poin GCG yang ditetapkan oleh BI dalam rangka pengaplikasian GCG atas bank umum, yang diklarifikasikan ke dalam kategori berdasarkan karakteristik bank dan kompleksitas usahanya. Pendekatan *self-assesment* atas SE BI No.15/15/DPNP 2013 digunakan guna mengkaji GCG.

Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NK <1,5
2	Sehat	NK 1,5 ≤ NK <2,5
3	Cukup Sehat	NK 2,5 ≤ NK <3,5
4	Kurang Sehat	NK 3,5 ≤ NK <4,5
5	Tidak Sehat	NK 4,5 ≤ NK <5

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

3. Earnings (Rentabilitas)

Menurut Safariah (2015), Kemampuan suatu bank guna meningkatkan laba secara konsisten maupun posisi efisiensi usaha serta profitabilitas yang diraih atas bank tersebut disebut profitabilitas. Terdapat dua rasio yang dihitung, yakni:

a. Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

(Return on Asset)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>2%
2	Sehat	1,26% - 2%
3	Cukup Sehat	0,51% - 1,25%
4	Kurang Sehat	0% - 0,5%
5	Tidak Sehat	<0%

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b. *Net Interest Margin (NIM)*

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM

(Net Interest Margin)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>5%
2	Sehat	2,01% - 5%
3	Cukup Sehat	1,5% - 2%
4	Kurang Sehat	0% - 1,49%
5	Tidak Sehat	<0%

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

4. *Capital (Permodalan)*

Penilaian permodalan mencakup penilaian guna evaluasi pemenuhan permodalan bank melalui pemenuhan pemrosesan modal bank. Rasio CAR dibaca melalui upaya modal dibagi melalui ATMR dikalikan atas 100%.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

(Capital Adequacy Ratio)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>12%
2	Sehat	>9% - 12%
3	Cukup Sehat	8% - 9%
4	Kurang Sehat	5% - 8%
5	Tidak Sehat	<5%

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

5. Peringkat Komposit secara keseluruhan

Langkah pertama dalam penetapan peringkat komposit keseluruhan dilakukan dengan menetapkan peringkat komposit atas perhitungan nilai rasio yang telah dilakukan.

Selanjutnya, dilakukannya suatu penggabungan skor bobot dari ke enam rasio yang digunakan dan dibagi dengan jumlah rasio yang dipakai atas pengkajian ini, dengan rumus yakni:

$$RGEC : \frac{\text{Total bobot nilai aktual keseluruhan rasio}}{\text{Total bobot nilai maksimum keseluruhan rasio}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dihasilkan nilai persentase yang hendak disamakan melalui table matriks kriteria penetapan peringkat komposit yang telah diatur atas aturan SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011.

Tabel 3.8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	86% -100%
2	Sehat	71% -85%
3	Cukup Sehat	61% -70%
4	Kurang Sehat	41% -60%
5	Tidak Sehat	≤ 40%

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan Bank BUMN terbesar di Indonesia yang berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998. Bank Mandiri merupakan hasil manager dari 4 Bank Pemerintah, yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya dan Bank Pembangunan Indonesia. Bank Mandiri menjadi bagian restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan juli 1999, 4 bank milik pemerintah tersebut dilebur menjadi satu entitas bernama Bank Mandiri. Pada tahun 2003 Bank Mandiri berhasil melakukan Initial Public Offering (IPO).

Bank Mandiri menerapkan *new culture* di awal tahun 2018. Penerapan *new culture* ini berhasil menjadikan Bank Mandiri berada di peringkat 11 dari 500 perusahaan terbaik dari sisi lingkungan kerja. Tahun 2019, Bank Mandiri memiliki 1 kantor pusat, 18.291 jaringan ATM dan 2.817 jaringan kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor luar negeri, kantor kas dan jaringan kantor lainnya seperti *payment point* dan *kas mobile*.

Hasil Penelitian

1. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Risk Profile*

Menghitung setiap indikator dari Kesehatan Bank. Tingkat Kesehatan PT Mandiri dilihat dari *aspects* penilaian *risk profile*. Untuk profil risiko penilaian dengan dua tingkat, yaitu tingkat kredit dan tingkat likuiditas. Berikut adalah profil risiko penilaian dari uraian dalam dua indikator.

a. Risiko Kredit

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio NPL Bank Mandiri

Tahun 2018-2021			
Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
2018	1,88%	1	Sangat Sehat
2019	1,41%	1	Sangat Sehat
2020	2,42%	2	Sehat
2021	2,31%	2	Sehat

Sumber: Data sekunder yang dikaji pengkaji 2023

Sesuai hasil penilaian NPL pada tabel 4.2 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. atas tahun 2018 memegang ranking sangat sehat dengan persentase 1,88%, pada tahun 2019 mendapatkan predikat sangat sehat melalui besaran 1,41%, pada tahun 2020&2021 mendapatkan predikat sehat dengan persentase 2,42%&2,31% yang disebabkan meningkatnya kredit bermasalah.

b. Risiko Likuiditas

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio LDR Bank Mandiri

Tahun 2018-2021

Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
2018	100%	3	Cukup Sehat
2019	101,69%	4	Kurang Sehat
2020	94,66%	3	Cukup Sehat
2021	92,01%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data sekunder yang dikaji dikaji 2023

Sesuai hasil pengkajian LDR atas tabel 4.3 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Guna tahun 2018 meraih predikat cukup sehat dengan persentase 100% hal ini timbul karena besarnya total kredit dengan besarnya jumlah DPK yang kurang memadai. Tahun 2019 angka LDR meningkat sebesar 101,69% dengan predikat kurang sehat, tahun 2020-2021 angka LDR turun sebesar 94,66% & 92,01%.

2. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance*

Tabel 4.4 Hasil Peringkat Pelaksanaan GCG Bank Mandiri Tahun 2018-2021

Tahun	Hasil Penilaian	No	Keterangan
2018	Tidak Signifikan	1	Sangat Baik
2019	Tidak Signifikan	1	Sangat Baik
2020	Tidak Signifikan	1	Sangat Baik
2021	Tidak Signifikan	1	Sangat Baik

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2018-2021

Hasil analisis nampak poin GCG yang ada atas tabel 4.4, *self assessment* yang telah dilangsungkan atas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menegaskan kalau tidak ada

permasalahan yang berarti untuk melakukan prinsip GCG dari bank Mandiri selama periode 2018-2021 atau mendapatkan predikat yang sangat baik atau peringkat 1.

3. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Earnings*

Penilaian dari sisi *Earnings* melalui dua rasio, yakni rasio ROA serta NIM. Berikut adalah dua indikator dari uraian mengenai penggunaan kedua indikator penilaian tersebut guna menghitung tingkat kesehatan bank.

a. *Return on Asset (ROA)*

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio ROA Bank Mandiri Tahun 2018-2021

Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
2018	2,82%	1	Sangat Sehat
2019	2,76%	1	Sangat Sehat
2020	1,50%	2	Sehat
2021	2,22%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang dikaji pengkaji 2023

Sesuai hasil pengkajian ROA pada tabel 4.5 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tahun 2018 menegaskan angka rasio 2,82% melalui rangking sangat sehat. Atas tahun 2019 menunjukkan rasio 2,76%. Tahun 2020 mengalami penurunan dengan rasio 1,50%. Tahun 2021 mengalami peningkatan rasio yakni 2,22%.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio NIM Bank Mandiri Tahun 2018-2021

Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
2018	5,15%	1	Sangat Sehat
2019	5%	2	Sehat
2020	4,45%	2	Sehat
2021	4,69%	2	Sehat

Sumber: Data sekunder yang dikaji pengkaji 2023

Hasil dari rasio NIM PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperlihatkan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri atas tahun 2018 mendapatkan rangking sangat sehat dengan rasio yakni 5,15%. Pada tahun 2019 hingga 2021

menurun menjadi peringkat dua dalam kondisi sehat dengan nilai 5%,4,45% dan 4,69%. Penurunan yang nampak sejak tiga tahun terakhir disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga bersih lebih cepat daripada aktiva produktif. Namun kondisi NIM Bank Mandiri masih sehat.

4. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Capital* dengan rasio CAR

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank Mandiri Tahun 2018-2021

Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
2018	17,64%	1	Sangat Sehat
2019	20%	1	Sangat Sehat
2020	16,20%	1	Sangat Sehat
2021	18,39%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang dikaji pengkaji 2023

Sesuai tabel 4.7 diatas, guna tahun 2018 menegaskan angka rasio CAR yakni 17,64% dengan kondisi sangat sehat. Pada tahun 2019 meningkatnya rasio CAR sebesar 20%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan angka rasio CAR sebesar 16,20%. Pada tahun 2021 menjalani kenaikan angka rasio CAR lagi dengan rasio yakni 18,39%.

5. Penetapan Peringkat Komposit secara keseluruhan

Setelah menghitung penilaian kesehatan bank melalui pemakaian teknik RGEC atas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2018-2021, kemudian akan ditetapkan peringkat komposit secara keseluruhan melalui pemakaian metode RGEC.

Pengkajian Peringkat Komposit PT Bank Mandiri memakai teknik RGEC bisa dikaji dengan rumus yakni:

$$\text{RGEC} : \frac{\text{Total bobot nilai aktual keseluruhan rasio}}{\text{Total bobot nilai maksimum keseluruhan rasio}} \times 100\%$$

$$2018 = 28/30 \times 100\% = 93,3\%$$

$$2019 = 26/30 \times 100\% = 86,6\%$$

$$2020 = 25/30 \times 100\% = 83,3\%$$

$$2021 = 26/30 \times 100\% = 86,6\%$$

Tabel 4.9 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri 2018-2021

Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
2018	93,3%	1	Sangat Sehat
2019	86,6%	1	Sangat Sehat
2020	83,3%	2	Sehat
2021	86,6%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data dikaji, 2023

Pengkajian posisi kesehatan PT Bank Mandiri tahun 2018 menghasilkan nilai sebenarnya sebesar 28 yang dibagi dengan nilai komposit 30 kemudian dikalikan 100 persen. Perhitungan ini menghasilkan peringkat 1 pada 93,3%, yang yakni pernyataan yang sangat sehat, semacam yang ditegaskan atas 4.9. Tahun 2019 penilaian kesehatan Bank Mandiri mendapatkan nilai aktual sebesar 26 dibagi 30 dikalikan 100 persen, yang mana menunjukkan predikat 1 sebesar 86,6%. Tahun 2020 turun mendapatkan nilai aktual sebesar 25 dibagi 30 dikalikan 100 persen hasilnya 83,3% menunjukkan predikat 2. Tahun 2021 mengalami kenaikan lagi dengan nilai aktual sebesar 26 dengan menunjukkan predikat 1 sebesar 86,6%.

Pembahasan

Dari tabel 4.2, rasio NPL bahwa total nilai tingkat kesehatan Bank Mandiri mendapatkan nilai yang sangat baik “Sangat Sehat” di tahun 2018-2019, tahun 2020-2021 jumlah persentase rasionya meningkat dan dalam kondisi Sehat, ini berarti bahwa pinjaman yang diberikan guna pihak debitur tidak bisa mencukupi kewajiban mereka guna mengembalikan dana yang akan dibayar sepenuhnya pada batas waktu tertentu. Akan tetapi profil risiko kredit dapat diperingkat 1 dan 2 artinya profitabilitas kemalangan yang dihadapi perbankan akibat kredit bermasalah yang terbilang rendah guna periode 2018-2021.

Pada tabel 4.3 terlihat kalau profil risiko likuiditas PT Bank Mandiri disurvei dengan memakai proporsi LDR. Predikatnya relatif sehat dari tahun 2018 hingga 2021, namun persentase LDR yakni 101,69 persen pada tahun 2019 dinilai tidak sehat dibandingkan periode lainnya karena peningkatan kredit tanpa peningkatan Dana Pihak Ketiga yang memadai. Peningkatan likuiditas bank menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola risiko likuiditas dengan lebih baik. Upaya PT Bank Mandiri untuk

mempertahankan kualitas aset adalah dalam menyalurkan kredit perlu kehati-hatian serta aktivitas khusus agar mantap serta padat.

PT Bank Mandiri menerapkan GCG yang dilihat pada tabel 4.4 tahun 2018 hingga tahun 2021, penilaian GCG memperoleh peringkat satu yaitu Sangat Baik. Perusahaan-perusahaan keuangan secara keseluruhan menilai mereka telah menerapkan sistem manajemen terintegrasi yang sangat baik. Ini telah tercemin dalam pencapaian yang sangat tepat untuk menerapkan prinsip kontrol terintegrasi. Jika ada kelemahan dalam implementasi sistem manajemen terintegrasi, entitas Utama dan/atau LJK dapat segera mengatasi kelemahan minor tersebut.

Pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri pada tahun 2018-2021 mendapatkan keuntungan lewat total aset lebih memperoleh rangking sangat sehat. Tahun 2020 saja dalam kondisi sehat atau predikat dua, perihal ini menegaskan kalau meskipun aset meningkat, namun laba sebelum pajak mengalami penurunan yang mengakibatkan penurunan rasio ROA menjadi 1,50 persen. Meskipun terjadi penurunan tersebut bank tetap bisa mengelola aset guna memangkas biaya serta menghasilkan uang. Dalam upaya menjaga ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk hendak meningkatkan pendapatan non bunga maupun *fee-based income* terutama dari *digital banking*.

Rasio NIM tahun 2018 tingkat kesehatan Bank Mandiri mendapatkan peringkat satu atau memperoleh predikat sangat sehat. tahun 2019-2021 kesehatan Bank Mandiri dalam kondisi sehat atau peringkat dua. Hal tersebut menegaskan kalau kekuatan Bank Mandiri atas mengendalikan produktivitas aset berjalan melalui cara baik terhadap pendapatan bunga. Sebab Bank Mandiri wajib terus konsisten memegang manajemennya atau asetnya untuk mendapatkan tingkat kesehatan yang baik.

Hasil dari rasio CAR, memperlihatkan hasil penilaian kesehatan rasio CAR Bank Mandiri tahun 2018-2021 mencapai peringkat satu dengan kesehatan yang sangat baik. Penegasan ini juga didukung oleh Vehicle Rating Models yang artinya apabila Proporsi Kendaraan > 12%, maka bank berada dalam kondisi yang sangat sehat, yang berarti Bank Mandiri memegang kecukupan modal yang besar guna memenuhi kebutuhannya. kewajiban atau komitmen, baik dalam menghadapi pertaruhan. terjadi serta menyediakan dana guna tugas-tugas operasionalnya.

Hasil Penetapan Peringkat Komposit pada PT Bank Mandiri tahun 2018-2021 berdasarkan profil risiko yang ditentukan dalam rasio NPL serta LDR, manajemen perusahaan yang baik ditunjuk dalam hasil penilaian diri atau GCG, *Earnings* dari hasil ROA dan NIM serta modal atau *capital* dari hasil CAR. Tahun 2018,2019 dan 2021 memegang rangking satu yakni rangking sangat sehat, namun hanya tahun 2020 mendapatkan peringkat dua dengan kondisi sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai analisis tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bisa ditarik kesimpulan yakni:

1. Penilaian kesehatan Bank Mandiri tahun 2018-2021 yang dikaji atas aspek penilaian *risk profile*, dilihat atas nilai rasio *NPL* umumnya bisa dikatakan sehat, sedangkan guna rasio likuiditas (*LDR*) umumnya bisa dikatakan cukup sehat.
2. Posisi kesehatan bank yang dilihat atas poin penilaian GCG Bank Mandiri yang ditegaskan atas laporan pelaksanaan GCG tahun 2018-2021 memegang predikat sangat baik dengan peringkat komposit 1. Perihal ini menjelaskan kalau bank sudah melaksanaan poin GCG melalui cara baik.
3. Ditinjau dari aspek penilaian *Earnings* dinilai melalui dua rasio, yakni rasio ROA serta *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ROA Bank Mandiri umumnya dapat dikategorikan sangat sehat, sedangkan untuk rasio NIM Bank Mandiri menunjukkan kategori sehat.
4. Berdasarkan penilaian aspek *Capital* yang dikaji melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menegaskan bahwa rasio CAR Bank Mandiri dikatakan sangat sehat.
5. Penilaian kesehatan bank melalui metode RGEC secara keseluruhan kalau PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018-2021 dapat dikatakan sebagai bank

yang sangat sehat, agar Bank dapat beradaptasi dengan kondisi kerja yang berubah-ubah dan faktor eksternal penting lainnya.

Saran

Sesuai kesimpulan di atas, nampak beragam saran yang dapat disajikan atas penelitian ini, yakni:

1. Bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Untuk mempertahankan kepercayaan bank, bank harus mengelola cara yang baik untuk perawatan kesehatan, yaitu mengelola risiko manajemen yang baik, menjaga kemampuan perusahaan untuk melakukan penegakan peraturan dengan baik, menghasilkan pendapatan dari bank, dan mengevaluasi efektivitas manajemen bank kredit. Hal tersebut kondisi kesehatan bank bisa terjaga.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Investor serta calon investor harus menyadari konsekuensi serta risiko investasi. Oleh karena itu, seorang yang investasi selalu disarankan untuk memperhatikan tingkat stabilitas bank yang berdampak atas kepercayaan masyarakat guna lembaga tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan guna menambahkan poin maupun persentase yang dipakai guna mengkaji suatu tingkat kesehatan bank melalui pemakaian teknik RGEC.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, A. 2014. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. Jakarta: PT Pradya Paramitya.
- Bank Indonesia 2011. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Bank Indonesia 2013. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15DPNP/2013 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. *J Conserv Dent*. 2013, 16(4): 2013. Tersedia di <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.
- Kasmir 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir 2020. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safariah, M.As. 2015. Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung ed. Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.